

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM KEJAWEN, INKARNASI SEBAGAI,
MUSLIM PANCASILA, MELALUI DINAMISME**

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
17 Februari 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MUSLIM KEJAWEN, INKARNASI SEBAGAI, MUSLIM PANCASILA,
MELALUI DINAMISME**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme, yaitu ayat-ayat berikut:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutupkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepada Adam (Shaad : 38: 72)

"dan Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahim Maryam roh Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat. (At Tahrim : 66: 12)

"maka Maryam mengadakan tabir dari mereka, lalu Kami mengutus roh Kami kepada Maryam, maka roh Kami menjelma di hadapan Maryam, manusia yang sempurna. (Maryam : 19: 17)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah... (Al Maa'idah : 5: 49)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MUSLIM KEJAWEN, INKARNASI SEBAGAI, MUSLIM PANCASILA, MELALUI DINAMISME

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "...*Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*"...*Kami tiupkan ke dalam rahim Maryam roh Kami...(At Tahrim : 66: 12)*"...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)*

Nah, disini, Allah, membukakan rahasia tentang "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Kami...(Maryam : 19: 17)*, yang menjadi sumber hidup di alam semesta melalui inkarnasi "...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)* dihubungkan dengan muslim kejawen yang inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Siapa muslim kejawen dan siapa muslim pancasila ?

Nah, muslim kejawen adalah muslim, yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran penganut Hindu, dengan dinamisme, animisme, dan inkarnasi.

Adapun muslim pancasila, adalah muslim yang banyak dipengaruhi oleh falsafah pancasila, yang salah satu dasar yang ada di dalam falsafah pancasila, yaitu Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, mengapa "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Kami...(Maryam : 19: 17)*, yang menjadi sumber hidup di alam semesta melalui inkarnasi "...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)* ada hubungannya dengan dengan muslim kejawen yang inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme ?

Karena, didalam hinduisme, berisikan dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim kejawen, memakai dinamisme, inkarnasi sebagai, muslim pancasila, melalui dinamisme.

Nah, berdasarkan dinamisme, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta mempunyai roh.

Sedangkan animisme, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta mempunyai roh, bisa disembah.

Atau dengan kata lain, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, dibangun dengan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17)

Atau bisa juga dinyatakan, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, dibangun dengan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), dimana "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Jadi, sebenarnya, muslim kejawen melalui dinamisme, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila.

Atau bisa dikatakan, muslim kejawen melalui, "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila.

Nah muslim Pancasila, adalah muslim yang dipengaruhi oleh falsafah Pancasila, yang salah satu dasar yang ada didalam falsafah Pancasila, adalah Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, yang dimaksud dengan salah satu dasar yang ada didalam falsafah Pancasila, yaitu Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi adalah, didalam apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, mempunyai roh.

Seperti, di dalam batu ada roh, di dalam pohon ada roh, di dalam tubuh manusia ada roh, di dalam besi ada roh, didalam baja ada roh.

Atau dengan kata lain, di dalam batu, di dalam pohon, di dalam tubuh manusia, di dalam besi, di dalam baja, ada "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Nah, karena muslim Pancasila, tidak mengerti "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, maka muslim Pancasila, menyatakan bahwa "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen adalah Tuhan. Sehingga lahir, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim Pancasila, dipelopori oleh sekularis Soekarno.

Karena itu, sampai sekarang, mayoritas muslim di Indonesia adalah muslim Pancasila, yang tidak berkeinginan untuk menjadikan "...*hukum...yang disampaikan Allah...*(*Al Maa'idah* : 5: 49), sebagai sumber hukum negara.

Muslim Pancasila, tetap mempertahankan, sumber hukum negara yang mengacu kepada falsafah Pancasila, yang berisikan, Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa.

Atau dengan kata lain, falsafah Pancasila, yang berisikan, ideologi sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila, melalui dinamisme, yang tidak dimengerti oleh muslim kejawen itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "...*Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*"...*Kami tiupkan ke dalam rahim Maryam roh Kami...(At Tahir : 66: 12)*"...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)*

Nah, disini, Allah, membukakan rahasia tentang "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Kami...(Maryam : 19: 17)*, yang menjadi sumber hidup di alam semesta melalui inkarnasi "...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)* dihubungkan dengan muslim kejawen yang inkarnasi sebagai, muslim Pancasila, melalui dinamisme.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Siapa muslim kejawen dan siapa muslim Pancasila ?

Nah, muslim kejawen adalah muslim, yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran penganut Hindu, dengan dinamisme, animisme, dan inkarnasi.

Adapun muslim Pancasila, adalah muslim yang banyak dipengaruhi oleh falsafah Pancasila, yang salah satu dasar yang ada di dalam falsafah Pancasila, yaitu Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, mengapa "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Kami...(Maryam : 19: 17)*, yang menjadi sumber hidup di alam semesta melalui inkarnasi "...*roh Kami menjelma...manusia yang sempurna (Maryam : 19: 17)* ada hubungannya dengan dengan muslim kejawen yang inkarnasi sebagai, muslim Pancasila, melalui dinamisme ?

Karena, didalam hinduisme, berisikan dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim kejawen, memakai dinamisme, untuk inkarnasi sebagai, muslim Pancasila, melalui dinamisme.

Nah, berdasarkan dinamisme, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta mempunyai roh.

Sedangkan animisme, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta mempunyai roh, bisa disembah.

Atau dengan kata lain, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, dibangun dengan "...*roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Allah...(Shaad : 38: 72)* atau "...*roh Kami...(Maryam : 19: 17)*

Atau bisa juga dinyatakan, apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, dibangun dengan "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), dimana "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Jadi, sebenarnya, muslim kejawen melalui dinamisme, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila.

Atau bisa dikatakan, muslim kejawen melalui, "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila.

Nah muslim Pancasila, adalah muslim yang dipengaruhi oleh falsafah Pancasila, yang salah satu dasar yang ada didalam falsafah Pancasila, adalah Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, yang dimaksud dengan salah satu dasar yang ada didalam falsafah Pancasila, yaitu Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi adalah, didalam apa saja benda dan organisme hidup, yang ada di alam semesta, mempunyai roh.

Seperti, di dalam batu ada roh, di dalam pohon ada roh, di dalam tubuh manusia ada roh, di dalam besi ada roh, didalam baja ada roh.

Atau dengan kata lain, di dalam batu, di dalam pohon, di dalam tubuh manusia, di dalam besi, di dalam baja, ada "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Nah, karena muslim Pancasila, tidak mengerti "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, maka muslim Pancasila, menyatakan bahwa "...*roh Ku...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Allah...*(*Shaad* : 38: 72) atau "...*roh Kami...*(*Maryam* : 19: 17), yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen adalah Tuhan. Sehingga lahir, Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim Pancasila, dipelopori oleh sekularis Soekarno.

Karena itu, sampai sekarang, mayoritas muslim di Indonesia adalah muslim Pancasila, yang tidak berkeinginan untuk menjadikan "...*hukum...yang disampaikan Allah...*(*Al Maa'idah* : 5: 49), sebagai sumber hukum negara.

Muslim Pancasila, tetap mempertahankan, sumber hukum negara yang mengacu kepada falsafah Pancasila, yang berisikan, Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa.

Atau dengan kata lain, falsafah Pancasila, yang berisikan, ideologi sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme, animisme dan inkarnasi.

Nah, muslim kejawen, inkarnasi sebagai, muslim Pancasila, melalui dinamisme, yang tidak

dimengerti oleh muslim kejawen itu sendiri.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se